



## KESIAPAN SEKOLAH DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENJAS BAGI SISWA TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID 19

Amrul Hayat <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa

✉ ✉ [amrulhayat24@gmail.com](mailto:amrulhayat24@gmail.com)<sup>1</sup>

### Article Info

#### Article History

Received: 07-08-2025

Revised: 12-08-2025

Accepted: 30-09-2025

#### Kata kunci:

*pendidikan jasmani, siswa tunarungu*

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan sekolah dalam perencanaan pembelajaran penjas bagi siswa tunarungu di sekolah luar biasa dalam menghadapi covid 19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan bagaimana kesiapan sekolah dalam perencanaan pembelajaran penjas bagi siswa tunarungu di sekolah luar biasa dalam menghadapi pandemi covid 19. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan sekolah dalam perencanaan pembelajaran penjas bagi siswa tunarungu di sekolah luar biasa dalam menghadapi pandemi covid 19 dari segi persiapan sudah cukup baik, sedangkan dalam tahap pelaksanaan dan evaluasi tergolong kurang baik dikarenakan terjadinya pembelajaran diluar sekolah dengan tidak melakukan tatap muka ketika kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peran guru pendidikan jasmani belum mampu menunjukkan performa yang baik ketika dalam perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid 19.

### Abstract

*The Aim of research is knowing how readiness of school in lesson plan for deaf students in schools is outstanding in the face of covid 19. This research is a type of qualitative descriptive research, which illustrates how school readiness in learning planning for deaf students in schools is outstanding in the face of covid-*

*19 pandemics. The subjects in the study were principals and physical education*

*teachers. The data collection techniques used in this study are observation, interview and documentation. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data display and data verification. The results showed that the school's readiness in planning the learning for deaf students in the school was outstanding in the face of covid-19 pandemic in terms of preparation was good enough, while in the implementation and evaluation stage was relatively poor due to the onsonian of out-of-school learning by not doing face-to-face*

*when teaching. In addition, the role of physical education teachers has not been able to perform well when in planning physical education learning during the covid-19 pandemic.*

---

## **PENDAHULUAN**

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami kelainan baik berupa fisik, mental, maupun sosial. Maka secara jelas dalam pembelajaran mereka sangat harus diperhatikan karena berbeda dengan anak normal. Anak berkebutuhan khusus terdapat bermacam-macam kelainan/kecacatan. Menurut (Tarigan, 2016) “ada beberapa kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) yang sesuai dengan kekurangan/kecacatannya. Ada beberapa macam terutama dalam aspek jasmani, yaitu gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, gangguan emosional, gangguan berbicara, tunawicara, cacat mental (Junanda et al., 2019).

Salah satu penderita cacat adalah Tunarungu, menurut Murni Winarsih (2007.hlm, 22) mengemukakan bahwa tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan kedalam tuli dan kurang dengar. Seseorang yang memiliki gangguan tunarungu adalah mengalami penurunan atau mudah terpengaruh oleh orang lain dan kurang mampu menyesuaikan diri secara emosional. Fungsi pendengaran, baik sebagian maupun seluruhnya yang berdampak kompleks dalam kehidupannya. Cacat pendengaran yang terjadi dapat mempengaruhi aktivitasnya dan karena kecacatannya pula mereka menyandang masalah kesejahteraan sosial diberbagai aspek kehidupan baik kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Keadaan seperti ini sebenarnya justru akan lebih mempermudah proses penyisihan terhadap penyandang cacat dalam tatanan kehidupan bermasyarakat (Solihin, 2015).

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami hambatan dalam mengakses informasi melalui pendengarannya sehingga hal ini berpengaruh pada kemampuan bahasanya ketika dalam melakukan komunikasi. Dengan begitu anak tunarungu mempunyai keterbatasan khususnya keterbatasan pendengaran, mereka cenderung untuk menjauh ditempat keramaian atau

orang banyak, karena mereka tidak memiliki keberanian untuk bersosialisasi dan bergabung dengan orang banyak karena mereka tidak memiliki rasa percaya diri. Dampak ketunarunguan adalah terhambatnya kemampuan dalam melakukan komunikasi dan bersosialisasi, sedangkan komunikasi sangatlah penting dan merupakan dasar terjadinya interaksi antar sesama, karena kemampuan social seseorang berkembang karena adanya interaksi satu sama lain (Solihin, 2015).

Peserta didik yang mengalami tunarungu sebenarnya bisa melakukan aktifitas seperti orang biasanya, bukan tidak mampu untuk belajar, maka dalam proses pembelajarannya dan berinteraksinya sehingga anak tunarungu dipisahkan dari kelompoknya yang mengakibatkan kepasifan dalam bersosial maupun berinteraksi. Pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu pendidikan yang penting dilakukan di sekolah luar biasa. Penjas adaptif adalah pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan serta disesuaikan atau di modifikasi dengan sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari, dilaksanakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Beltasar Tarigan (2002: 45) “menyebutkan beberapa teknik dalam mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, dan diantaranya adalah teknik memodifikasi dalam kegiatan pembelajaran, Teknik dalam memodifikasi lingkungan belajar, dan teknik memodifikasi aktivitas belajar (Junanda et al., 2019).

Menurut Slameto (2013) kesiapan sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar memiliki pengertian sebagai berikut, kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika seseorang itu belajar dan memiliki kesiapan maka hasil belajarnya akan optimal (Cakraningrat & Fakhruddiana, 2015). Berdasarkan pada ulasan diatas maka dari itu peneliti mempunyai pemikiran permasalahan yang berada di sekolah luar biasa khususnya untuk anak tunarungu, mengetahui permasalahannya yaitu seperti

apa kesiapan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran penjas bagi anak tunarungu dalam menghadapi covid 19 ini, karena sejatinya untuk kegiatan belajar mengajar bagi anak siswa tunarungu secara normal atau dengan tatap muka harus begitu jelas fasih dan berhati-hati karena secara pengajaran sangat berbeda dengan anak normal lainnya, jadi dengan kondisi covid 19 seperti sekarang ini peneliti berfikir permasalahan seperti apa kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran penjas khususnya bagi anak tunarungu dalam keadaan covid 19 ini (Darmawan, 2013).

Dengan demikian peneliti mempunyai solusi seperti apa kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran penjas bagi anak tunarungu dalam menghadapi covid 19 ini, yaitu dengan melakukan pertemuan seorang guru dengan murid khususnya anak tunarungu dengan menghampiri ke tempat atau rumah muridnya masing-masing, untuk keterlaksanaan pembelajarannya khususnya penjas, sekolah atau guru bisa memberikan tugas atau perlakuan gerak dasar kepada anak tunarungu sehingga anak dapat melakukan keterbiasaan olahraga di rumah dengan cara mengikuti kegiatan belajar mengajar di rumah yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, maka menurut peneliti solusi seperti itulah yang mampu diberikan oleh sekolah kepada anak tunarungu ketika melakukan pembelajaran penjas dalam menghadapi covid 19 seperti sekarang ini, karena yang terpenting menurut peneliti sebisa mungkin anak tunarungu bisa melakukan kegiatan olahraga dan melakukan gerakan-gerakan dasar karena seperti itu sangat bermanfaat bagi tubuh anak tersebut, dan kegiatan olahraga tersebut bisa juga dorongan dari orangtua untuk melakukan gerakan-gerakan atau mencontohkan kepada anaknya, sehingga anak bisa mengikuti kegiatan olahraga yang telah dicontohkan oleh orangtuanya, jadi seperti itulah peneliti memberikan solusi pembelajaran penjas khususnya anak tunarungu dalam menghadapi covid 19 ini.

Menurut Abdul Gofur yang dikutip dalam Abdullah & Manadji (1994:5) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar

dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang memperoleh kebugaran peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani (UNODC, 2018).

Selanjutnya peneliti mempunyai harapan ketika sudah memberikan solusi mengenai pembelajaran penjas bagi anak tunarungu, pemberian kesiapan melakukan pembelajaran penjas pun dapat dilakukan oleh anak tunarungu di rumah atau di luar sekolah, sehingga ketika anak sering melakukan olahraga maka akan mendapatkan manfaat bagi kesehatan tubuh anak khususnya anak tunarungu, bahkan ketika sudah melakukan pembelajaran penjas di rumah dengan rutin, harapan penulis yaitu semoga anak dapat sering melakukan olahraga atau gerakan-gerakan atau bisa melakukan permainan-permainan di rumah sehingga kegiatan pembelajaran penjas pun dapat dilakukan dengan rutin ketika sedang dalam menghadapi covid 19 ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB 4 ini peneliti akan memaparkan fokus dari hasil penelitian yaitu Kesiapan Sekolah Dalam Perencanaan Pembelajaran Penjas di Sekolah Luar Biasa Bagi Siswa Tunarungu Dalam Menghadapi Covid 19. Dimana penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono 2009:8 mengungkapkan metode kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan pada kondisi yang alamiah (Lukman Nul Hakim, 2013). Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif kualitatif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi guna memenuhi dan memperoleh data, observasi dalam penelitian ini dilakukan saat melihat kondisi sekolah dalam keadaan

sarana dan prasarana yang diadakan oleh sekolah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sehingga dapat terhindar dari virus Covid 19, lalu peneliti mengobservasi sarana dan prasarana olahraga khususnya siswa tunarungu, setelah itu peneliti mengamati kekurangan dan kelebihan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran penjas pada masa pandemic covid 19, setelah itu peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dengan informan, semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya.

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

a) Lokasi Sekolah Peneliti melakukan penelitian di SLB B&C Yatira Kota Cimahi terletak di Jln. KH. Usman Domiri No. 191 A Cimahi Kel. Padasuka Cimahi Tengah. SLB B&C Yatira Kota Cimahi di dirikan pada tahun 1993. Yatira itu kepanjangan dari Yayasan Bakti Negara.

b) Visi dan Misi Sekolah Visi Sekolah “Terwujudnya sekolah luar biasa yang mampu menghasilkan lulusan yang mandiri dan terampil sehingga berdaya guna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Misi Sekolah

1. Memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya
2. Menjadikan peserta didik yang mampu menolong dari sendiri
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.
4. Menjadikan peserta didik yang mampu bermasyarakat sesuai dengan kapasitas kemampuannya.

c) Program unggulan Menjahit, tata boga (roti), sandal hias Peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dengan informan, semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### B. Deskripsi Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu Dra. Nani Suryani (kepala SLB B&C YATIRA Kota Cimahi) Selama peneliti menjalani proses penelitian dan wawancara Ibu Nani Suryani merupakan informan yang peneliti pertama kali wawancara dan berdiskusi ketika di lapangan, beliau sangat antusias untuk memberikan informasi yang

peneliti butuhkan kapan saja asalkan tidak mengganggu kesibukan beliau dalam bekerja, dengan penampilan yang ramah, tegas, berwibawa, lugas dalam berbicara beliau bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Beliau pun tidak segan-segan untuk membantu peneliti mencarikan informan lainnya agar bersedia menjadi informan dalam penelitian serta data-data yang berguna bagi kesempatan penelitian ini.

2. Bapak Gerry L.w., S.Pd (guru penjas SLB B&C YATIRA Kota Cimahi) Informan terakhir yang terakhir melakukan wawancara adalah Bapak Gerry selaku guru penjas. Peneliti memiliki kesan bahwa beliau adalah orang yang ramah, baik, santai, dan tipikal orang yang cepat akrab dengan orang lain serta beliau tidak segan-segan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian. Maka dari itu semua informan sangat baik, ramah dan terbuka ketika peneliti melakukan wawancara serta tidak segan-segan membantu peneliti ketika peneliti membutuhkan sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu bulan September 2020. Dimana kedua informan adalah kepala sekolah dan guru penjas SLB B&C YATIRA Kota Cimahi.

### C. Deskripsi Hasil Wawancara

a) Kesiapan Sekolah Dalam Perencanaan Pembelajaran Penjas Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Dalam Menghadapi Covid 19 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian yang di peroleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan subjek penelitian Berikut adalah transkrip wawancara dengan kepala sekolah yaitu dengan Ibu Drs. Nani Suryani pada Kamis 17 September 2020 mengenai kesiapan sekolah dalam perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunarungu sebagai berikut: "Ya.. kesiapan dan interaksinya seperti anak-anak diberikan pelajaran luring dan daring, karena belajar di rumah, karena tidak diperbolehkan ke sekolah jadi orangtua yang mengambil soal pelajarannya, soal luring itu untuk teorinya kalau penerapan olahraga itu langsung divideo kan oleh orangtua, oleh pak

Gery diperintahkan untuk melakukan seperti lari, lempar bola jadi seperti itu termasuk interaksi". Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Nani Suryani diperoleh hasil bahwa kesiapan dan interaksi sekolah dalam perencanaan pembelajaran penjas bagi siswa tunarungu dalam menghadapi pandemi covid 19 yaitu kesiapannya sekolah diadakannya sarana alat-alat kebersihan seperti tempat pencuci tangan dan diwajibkan untuk menggunakan masker lalu siswa diberikan pembelajaran secara daring pada pelajaran pendidikan jasmani dan ketika melakukan pembelajaran siswa melakukannya diluar sekolah atau belajar di rumah, untuk pembelajarannya siswa melakukan lebih ke kebugaran jasmani.

2. Hasil wawancara dengan subjek penelitian Berikut adalah transkrip wawancara dengan guru pendidikan jasmani yaitu dengan bapak Gery L.W. S.Pd pada hari jum'at 18 september 2020 mengenai kesiapan sekolah dalam perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunarungu sebagai berikut: "Persiapan materi, dan materinya karena kondisinya seperti ini olahraga di rumah atau di luar sekolah, saya tidak bisa memberi alat karena permasalahannya di alat juga kurang dan mereka juga tidak semua mempunyai alat di rumah jadi lebih ke kebugaran jasmani, jadi tidak ada olahraga permainan seperti sepak bola, bola voli, adapun paling hanya teknik tanpa alat bantu dan lain-lain, lebih seringnya ke kebugaran jasmani, seperti jogging, senam ceria, senam ABK". Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas bapak Gery diperoleh hasil bahwa kesiapan dalam perencanaan pembelajaran penjas bagi siswa tunarungu dalam menghadapi covid 19 yaitu guru mempersiapkan materi, dan materinya hanya dapat dilaksanakan sesuai dengan keadaan pandemi yaitu siswa melakukan pembelajaran secara daring, lalu guru tidak memberikan materi pelajaran berupa permainan olahraga hanya saja ke kebugaran jasmani karena tidak adanya sarana atau alat olahraga diluar sekolah.

b) Kesulitan Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Tunarungu Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian yang di peroleh adalah sebagai berikut: Hasil wawancara dengan subjek penelitian Berikut adalah transkrip

wawancara dengan guru pendidikan jasmani yaitu dengan Bapak Gery jum'at 18 september 2020 mengenai Kesulitan dalam perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunarungu sebagai berikut: "Kesulitan, pertama dari komunikasi, komunikasi itu kadang kalau misalkan penugasannya daring sering terjadi miss atau kesalahan jadi harus diulang lagi untuk penugasannya, dari tatap muka kurang, karena saya lebih enak bertemu langsung dengan siswa, kalau misalnya daring kita tidak mengetahui siswa melakukan full kegiatan dengan benar atau tidak, jadi itu kekurangannya sulit untuk melihat siswa itu apa hanya di foto atau di video saja ketika melakukan gerakannya setelah itu selesai atau bagaimana, jadi kegiatan-kegiatan kebugaran jasmaninya entah itu sampai selesai atau kurang dari itu, jadi kekurangannya seperti itu". Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani bapak Gery diperoleh hasil bahwa kesulitan dalam perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa tunarungu dalam menghadapi covid 19 adalah sulitnya untuk berkomunikasi ketika akan memberikan pelajaran atau penugasan secara daring, lalu sulit dalam mengetahui ketika guru memberikan tugas terhadap siswa apakah siswa menyelesaikan tugas secara benar atau tidak.

c) Penugasan yang efektif yang dapat mengatasi kesulitan terhadap siswa tunarungu ketika diberikan pembelajaran penjas ketika masa pandemi covid 19? Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian yang di peroleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan subjek penelitian Berikut adalah transkrip wawancara dengan guru pendidikan jasmani yaitu dengan Bapak Gery jum'at 18 september 2020 mengenai penugasan yang efektif yang dapat mengatasi kesulitan terhadap siswa tunarungu ketika diberikan pembelajaran pendidikan jasmani ketika masa pandemi covid 19 sebagai berikut: "Selama ini yang efektif baru-baru minggu ini lebih ke kebugaran jasmani dari jogging lalu ada lari-lari rintangan dan ada senam, mungkin itu bagi saya sangat efektif, berbeda dengan dua minggu kemarin saya memberi materi sepak bola, kendala dari bola tidak ada, terus lokasi tempat yang tidak ada halaman di depan rumah kendalanya disitu, maka dari itu setelah difikir-fikir yang sekarang yang lebih efektif lebih

ke kebugaran jasmani sesuai dengan protocol kesehatan". Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani bapak Gery diperoleh hasil bahwa cara mengatasi kesulitan siswa tunarungu ketika diberikan pembelajaran pendidikan jasmani ketika masa pandemic covid 19 yaitu guru memberikan penugasan terhadap siswa yang lebih efektif seperti lebih ke kebugaran jasmani saja tidak memberikan pembelajaran dalam bentuk permainan menggunakan alat sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam melakukan penugasan ketika harus menggunakan sarana olahraga dikarenakan terkendala oleh sarana dan prasarana.

#### a. Deskripsi Hasil Observasi

1. Di hari pertama penelitian pada tanggal 16 september 2020 peneliti melakukan observasi di SLB B&C Yatira Kota Cimahi untuk mengamati keadaan sekolah ketika dalam menghadapi covid 19 ini, hal yang paling utama peneliti amati yaitu pada sarana prasarana yang ada di sekolah yaitu kesiapannya sekolah mempunyai alat kebersihan seperti tempat mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, lalu sekolah mengadakan peringatan tertulis dalam dinding yaitu mewajibkan warga sekolah untuk menggunakan masker ketika menuju di sekolah baik itu guru maupun orangtua siswa yang datang ke sekolah, bahkan seperti yang dikatakan kepala sekolah tersebut bahwa sekolah SLB B&C Yatira memberikan masker kepada guru dan orangtua siswa ketika saat datang ke sekolah.

2. Pada hari yang sama pada tanggal 16 september 2020 selanjutnya peneliti melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan dengan bertanya langsung kepada guru pendidikan jasmani mengenai kekurangan dan kelebihan ketika dalam merencanakan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid 19, maka dari itu tidak ada kelebihannya sama sekali melainkan hanya terdapat pada kekurangannya saja, kekurangannya seperti siswa tidak bisa belajar dengan tatap muka sehingga guru sangat mengalami kesulitan ketika memberikan materi apalagi terhadap siswa berkebutuhan khusus, lalu siswa mengalami kesulitan dan banyaknya siswa mengalami kemalasan untuk belajar ketika masa pandemi ini, lalu guru sulitnya untuk berkomunikasi dengan siswa

maka dari itu pembelajaran pendidikan jasmani mengalami kurang begitu efektif, dan guru hanya bisa memberikan pembelajaran mengenai kebugaran jasmani saja tidak melakukan pembelajaran dengan menggunakan alat.

3. Selanjutnya peneliti mengamati sarana prasarana olahraga di sekolah SLB B&C Yatira Kota Cimahi khususnya untuk siswa tunarungu kurang begitu lengkap, disini hanya ada beberapa alat olahraga yang di modifikasi seperti bola bola kecil dan bola besar lalu adanya bola berbahan karet dan berbahan seperti boneka, lalu adanya alat pelampung atau noodle untuk berenang karena di SLB B&C Yatira Kota Cimahi itu khususnya anak tunarungu diprioritaskan dan kebanyakan menjadi seorang atlet renang. Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 17 dan 18 september 2020 di SLB B&C Yatira Kota Cimahi bahwa kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan siswa tunarungu siap dalam melaksanakan pembelajaran penjas meskipun memiliki kesulitan dan keterbatasan maka kesiapannya itu dari segi pembelajaran di luar sekolah dan dari sarana olahraga. Ketika dalam menghadapi pandemi covid 19 ini peran guru pendidikan jasmani sangat penting dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, karena ketika kondisi seperti ini olahraga sangat diperlukan bagi siswa untuk menjaga kebugaran tubuhnya dan tentunya menjaga kesehatan siswa dan menjaga imunitas tubuh serta guru penjas dapat secara langsung memberikan pengetahuan tentang pola hidup sehat kepada siswa, begitupun kepala sekolah dapat memfasilitasi kebutuhan siswa, maka siswa akan melaksanakan pembelajaran penjas secara teratur meskipun dilakukannya secara daring oleh anak tunarungu yang mempunyai keterbelakangan atau kekurangan yaitu dari pendengaran. Guru penjas di jurusan tunarungu berlatar belakang pendidikan jasmani, jadi mampu memberikan apa yang mejadi kebutuhan siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Seperti tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus, khususnya untuk anak tuarungu ketika masa pandemi covid 19, maka kesiapan guru pendidikan jasmani adatif harus mampu memberikan pelajaran atau bahan ajar untuk melangsungkan kegiatan olahraga bagi siswa tunarungu dengan aktifitas

gerak tertentu pada saat di luar sekolah atau di rumah ketika dalam masa pandemi covid 19. Kemampuan guru pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus harus memegang indikator pencapaian yang sudah ditetapkan di dalam kurikulum. Namun, guru pendidikan jasmani tetap juga memperhatikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu, apalagi dengan kondisi pandemi covid 19 ini. Seperti pengelolaan waktu atau jam pelajaran, sarana dan prasarana yang akan digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran olahraga ketika diluar sekolah atau disebut secara daring, maka dengan kondisi seperti sekarang ini disini guru pendidikan jasmani hanya memberikan pembelajaran olahraga kepada siswa tunarugu lebih ke kebugaran jasmani saja tidak ada kegiatan olahraga permainan dan tanpa menggunakan alat, karena untuk kurikulum pendidikan jasmani secara daring jadi tidak ada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini yang akan menjadi pertimbangan guru pendidikan jasmani saat akan merencanakan pembelajaran pendidikan jasmani ketika pada saat pandemi covid 19 sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dan sesuai dengan protokol kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SLB B&C Yatira Kota Cimahi tentang kesiapan sekolah dalam perencanaan pembelajaran penjas pada siswa tunarungu di sekolah luar biasa dalam menghadapi pandemi covid 19 dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, kesiapan sekolah dalam Perencanaan pembelajaran penjas pada siswa tunarungu di sekolah luar biasa dalam menghadapi pandemi covid 19, kesimpulannya adalah bahwa dalam kesiapan perencanaan pembelajaran penjas bagi siswa tunarungu dalam menghadapi covid 19 ini yaitu guru dan siswa hususnya tunarungu di SLB Yatira Kota Cimahi siap dalam melaksanakan pembelajaran penjas secara daring

maupun luring, dan untuk kesiapan sekolah dan guru pendidikan jasmaninya adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan sekolah diberikannya kebijakan oleh kepala sekolah membolehkan kepada guru olahraga untuk melaksanakan pembelajaran di luar sekolah
2. Kesiapan gurunya adalah guru memberikan pelajaran secara daring dan luring lalu mempersiapkan materi olahraga di luar sekolah
3. Kesiapan waktu pembelajarannya yaitu dalam waktu seminggu sekali pada hari rabu pada jam 9.00 wib.
4. Untuk materinya yaitu melakukan kegiatan pembelajaran kebugaran jasmani, seperti senam, jogging dan lain sebagainya. Karena ketika dalam kondisi seperti sekarang ini siswa lebih banyak melakukan kegiatan olahraga hanya ke kebugaran jasmaninya saja, jadi kebugaran jasmani dalam artian yaitu normal dalam komponen-komponen kondisi fisik. Kondisi fisik terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu:

1. Kelenturan
2. Ketahanan
3. Kekuatan
4. Kecepatan.

Jadi, seperti itulah yang dilakukan ketika pada saat pembelajaran secara daring, dan ketika pembelajaran daring pada siswa tunarungu berlangsung guru dapat mengontrol ke rumah masing-masing siswa atau guru dapat berkomunikasi dengan orangtua siswa tersebut.

Maka itulah yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran daring hanya ke kebugaran jasmani karena untuk menjaga kondisi fisik siswa terhadap kelenturan, ketahanan, kekuatan, kecepatan, kelincahan. Sedangkan untuk mengambil luringnya itu adalah orangtua siswa yang datang ke sekolah untuk mengambil tugas dalam bentuk luring tersebut, maka guru mempersiapkan materi pendidikan jasmani lalu dengan memberikan penugasan terhadap siswa secara daring dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan diluar sekolah, maka guru hanya memberikan pembelajarn pendidikan jasmani berupa hanya ke kebugaran jasmani saja seperti senam ABK, jogging, lari-lari rintangan, lalu

tidak ada olahraga berbentuk permainan dikarenakan tidak adanya alat atau sarana olahraga ketika dalam pembelajaran diluar sekolah. Ketika siswa saat melakukan penugasannya diperintahkan oleh guru untuk di dokumentasikan karena hasil dokumentasi itu akan dikirim kepada guru sehingga guru dapat mengetahui hasil daripada penugasan siswa tersebut. Untuk kurikulumnya pun terhadap pembelajaran pendidikan jasmani tidak memicu pada kegiatan belajar mengajar di sekolah akan tetapi dilaksanakan diluar sekolah dan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran diwajibkan mematuhi protocol kesehatan karena dalam kondisi pandemi ini, dan terutama ketika siswa melakukan penugasan di rumah peran orangtua wajib untuk memperhatikan anak tersebut apalagi untuk anak berkebutuhan khusus.

2. Beberapa faktor penghambat atau kesulitan saat perencanaan pembelajaran penjas terhadap siswa tunarungu pada masa pandemi covid 19 yaitu sekolah atau guru tidak dapat berkomunikasi dengan siswa, karena komunikasi itu sulit ketika dalam pemberian tugas secara daring terhadap siswa sering terjadinya kesalahan dan peran guru harus beberapa kali pengulangan dalam pemberian tugas karena ketika melalui lewat pesan online pun terhadap siswa tunarungu tidak begitu dimengerti maka disinilah peran orangtua terlibat dalam pengawasan dan memperhatikan ketika siswa dapat penugasan secara daring. Karena kesulitannya ketika pada saat melakukan pembelajaran secara daring guru tidak mengetahui apakah siswa melakukan penugasan kegiatan olahraga secara full dengan benar atau tidak.

Jadi kekurangannya sulit untuk melihat siswa itu pada saat melakukan penugasan apakah hanya di foto atau di video saja ketika melakukan gerakannya saat melakukan penugasan olahraga setelah itu selesai atau bagaimana, jadi kegiatan-kegiatan kebugaran jasmaninya entah itu sampai selesai atau kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.

Cakraningrat, B., & Fakhruddiana, F. (2015). Kesiapan Belajar Siswa Tunarungu Yang Menempuh Pendidikan Inklusi. *Humanitas*, 12(2), 73–81.  
<https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i2.3826>

Cakraningrat, B., & Fakhruddiana, F. (2015). Kesiapan Belajar Siswa Tunarungu Yang Menempuh Pendidikan Inklusi. *Humanitas*, 12(2), 73–81.  
<https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i2.3826> Friskawati, G. F. (2015). *Issn* 2338 2996. 3, 79–96

Hakim, A. R. (2017). Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 17–27.  
<https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/539>

Johandri Taufan, Ardisal, Damri, A. (2018). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak dengan hambatan fisik dan motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19–24

Junanda, H. A., Tarigan, B., & Ma'mun, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Dalam Permainan Bola Voli Terhadap Keberanian Dan Hasil Belajar Passing Bawah Pada Siswa Tunarungu. *Edusentris*, 5(2), 71.  
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v5i2.295>

Lukman Nul Hakim. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, 4(2), 165–172.  
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>

Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>

Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.  
<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>

Solihin, A. O. (2015). Pengaruh Metode Permainan Menggunakan Parasut dalam Pembelajaran Penjas terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu. *Jurnal Olahraga*, 1(2), 74–80. <https://doi.org/10.37742/jo.v1i2.48>  
UNODC. (2018).